



Pengaruh Perilaku *Personal Hygiene Habits* Terhadap Kejadian *Flour Albus* Pada Remaja Putri

Aulia Hayatul Kamilah^{1*}, Dewi Nur Puspita Sari², Zahrah Maulidia Septimar³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³ Dosen Universitas Yatsi Madani

^{1*} ullkmlh06@gmail.com, ² dewinurpuspitasari16@gmail.com.

Abstrak

Latar Belakang: *Personal hygiene habits* merupakan perilaku yang mendukung pelestarian kebersihan pribadi, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Salah satu kegiatan *Personal hygiene* adalah perawatan genitalia. Banyak remaja yang belum mempraktikkan perilaku *personal hygiene* khususnya perawatan genitalia dengan baik, Perilaku tersebut menjadi salah satu faktor timbulnya kejadian *Flour albus* pada remaja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh *personal hygiene habits* terhadap kejadian *flour albus* pada remaja putri. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Tehnik Random Sampling* dengan total sampel sebanyak 231 siswi. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner *personal hygiene habits* dan kejadian *flour albus*. **Hasil:** hasil penelitian ini menunjukkan siswi yang mengalami *personal hygiene habits* kurang sebanyak 103 responden (63,6%), yang mengalami *personal hygiene habits* cukup sebanyak 42 responden (25,9%), yang mengalami *personal hygiene habits* baik sebanyak 17 responden (10,5%). Dan kejadian *flour albus* sebanyak 124 responden (76,5%) dan yang tidak mengalami *flour albus* 38 responden (23,5%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengaruh *perilaku personal hygiene habits* terhadap kejadian *flour albus* pada remaja. **Kesimpulan:** kurangnya kegiatan *personal hygiene habits* terutama pada organ genitalia menjadi salah satu faktor remaja mengalami *flour albus*.

Kata Kunci: Remaja, *Personal Hygiene Habits*, Perilaku, *Flour Albus*

PENDAHULUAN

Remaja atau remaja mengacu pada proses pendewasaan. Kematangan fisik, sosial, dan psikis semuanya termasuk dalam definisi kedewasaan ini. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan perubahan tubuh, emosi, dan pikiran seseorang (Yarza et al., 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional, pada masa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga remaja dikelompokkan menjadi 3 tahap yaitu : pra-remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun), remaja awal (13 atau 14-17 tahun) dan remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun) dengan jumlah sekitar 185 dari jumlah penduduk yang ada didunia atau sekitar 1,2 miliar jiwa (WHO, 2022).

Jumlah pemuda di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengestimasi, ada 64,16 juta pemuda di Indonesia pada 2023. Jumlah itu setara dengan 23,18% dari total penduduk di tanah air sepanjang tahun lalu, Dari jenis kelaminnya, persentase pemuda laki-laki di Indonesia sebesar 23,42%. Angkanya lebih tinggi dibandingkan persentase pemuda perempuan yang sebesar 22,94%. Dan ditinjau dari kelompok umurnya, pemuda Indonesia paling banyak berada di kelompok umur 19-24 tahun, yakni 39,78%. Sebanyak 39,05% pemuda berasal dari kelompok umur 25-30 tahun. Sementara, 21,17% pemuda berusia 16-18 tahun (BPS, 2023).

Manusia menggunakan kebersihan diri sebagai bentuk perawatan diri untuk menjaga kesehatannya. Pemeliharaan kebersihan pribadi sangat penting untuk kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan semua orang. Survey yang telah dilakukan oleh Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRR) menunjukkan, bahwa di Negara Indonesia mengenai pengetahuan tentang *personal hygiene* organ genitalia pada penduduk khususnya pada remaja umur 15-23 tahun sangat rendah yaitu 34% (Nurhidayati, 2020).

Dahlan 2021 Telah melakukan penelitian tentang *personal hygiene* dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (51,2%), tidak pernah mendapat informasi tentang *personal hygiene* sebanyak 23 orang (56,1%) dan mayoritas tindakan buruk sebanyak 29 orang (70,7%). Dari hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian informasi dengan tindakan *personal hygiene* di SMP Negeri 4 Baubau (Dahlan, 2021).

Sebanyak 52% santri memiliki *personal hygiene habits* yang buruk dan 48% memiliki *personal hygiene habits* yang baik. Penelitian ini memaparkan bahwa sebanyak 75,5% santri mengalami *flour albus* patologis dan 24,5% mengalami

flour albus fisiologis. Penelitian lain didapatkan bahwa pengetahuan buruk sebanyak 59,6% dan pengetahuan baik sebanyak 40,4%, sikap buruk sebanyak 54,9% dan sikap baik sebanyak 45,1%. Penelitian ini juga menunjukkan perilaku buruk sebanyak 41,2% dan perilaku baik sebanyak 58,8%, keputihan patologis positif sebanyak 28,4% dan keputihan patologis negatif sebanyak 71,6%. Penelitian tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan sikap terhadap penanganan keputihan pada remaja putri (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Flour albus yang terjadi pada seorang remaja berarti adanya keluar cairan dari dalam vagina seorang remaja. Keputihan ini bisa terjadi pada remaja kira-kira 6 bulan hingga 1 tahun sebelum remaja perempuan memperoleh haid yang pertama, biasanya mendapat keputihan. Keputihan yang sering terjadi pada wanita remaja itu hal yang normal, penyebabnya karena perubahan hormon itu sendiri. Cairan keputihan tersebut dapat membantu menjaga kesehatan organewanitaan. Wanita remaja terus mempunyai keputihan setelah mereka mendapatkan periode menstruasi mereka. Seorang wanita juga mempunyai cairan, yang akan terus berlanjut hingga *menopause* (Inderawati, 2020).

Flour albus merupakan tanda adanya gangguan pada tubuh dan prevalensi *flour albus* dari tahun ke tahun menurut Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 didunia prevalensi *flour albus* wanita usia subur mencapai 67,8%. Sedangkan tahun 2019 prevalensi *flour albus* wanita usia subur mencapai 70,5% dan pada tahun 2020 prevalensi *flour albus* wanita usia subur mencapai 73,4%. Sedangkan di Negara Amerika mencapai 58,5% dari seluruh total wanita usia subur (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri terdapat 90% wanita mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri. Sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan dikarenakan negara Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Dapat dilihat dari data Survei Demografi dan Komponen Kesehatan Remaja menunjukkan bahwa gejala keputihan juga sering dialami oleh wanita yang belum menikah atau pada remaja putri yang dalam 12 bulan terakhir dengan rata-rata usia 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data statistik jumlah penduduk di Provinsi Banten pada tahun 2020 mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebanyak 27,60% dari total jumlah penduduk di Banten, dengan rentang usia remaja dan wanita usia subur yaitu 10-14 tahun (Dinkes Provinsi BANTEN, 2020).

Sedangkan data yang didapatkan dari hasil sensus penduduk tahun 2020 di wilayah Kabupaten Tangerang sendiri jumlah penduduknya berjumlah 1.584.914 jiwa, dan berdasarkan hasil data tersebut ditemukan bahwa 2,04% wanita dari total jumlah penduduk di Kabupaten Tangerang. mengalami keputihan dengan rentang usia 10-24 tahun (Dinkes Provinsi BANTEN, 2020).

Setelah peneliti mengobservasi di SMK AZ ZAHRA Sepatan maka ditinjau lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Personal Hygiene Habits* terhadap kejadian *Flour Albus*. Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh perilaku *personal hygiene habits* terhadap kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMK AZ ZAHRA.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (*point of approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel independen dan dependen (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis Pengaruh Perilaku *Personal Hygiene Habits* Terhadap Kejadian *Flour Albus* Pada Remaja Putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasyarat Analisi Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-sample kolmogrov-smirnov test (n=162)

Variabel	(n)	P Value
Perilaku <i>Personal Hygiene Habits</i>	162	0,00
Kejadian <i>Flour Albus</i>	162	0,00
Total	162	100%

Berdasarkan keterangan dari hasil Uji Normalitas Data menggunakan Metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas perilaku *Personal Hygiene Habits* $0,00 > 0,05$ dan kejadian *Flour Albus* $0,00 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Uji Normalitas pada Perilaku *Personal Hygiene Habits* dan Kejadian *Flour Albus* berdistribusi tidak normal.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Perilaku *Personal Hygiene Habits*

Tabel 2. Ditribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Perilaku

Personal Hygiene Habits (n=162)

Perilaku <i>Personal Hygiene Habits</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	103	63,6
Cukup	42	25,9
Baik	17	10,5
Total	162	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden yang *personal hygiene habits* kurang sebanyak 103 responden (63,6%), yang mengalami *personal hygiene habits* cukup sebanyak 42 responden (25,9%), yang mengalami *personal hygiene habits* baik sebanyak 17 responden (10,5%).

Personal hygiene Istilah "kebersihan pribadi" (berasal dari bahasa Yunani) mengacu pada serangkaian perilaku yang mendukung pelestarian kebersihan pribadi, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Berdasarkan tujuan penggunaannya, perilaku kebersihan pribadi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, termasuk perawatan kulit, kebersihan mandi, kebersihan mulut, kebersihan mata, hidung, dan telinga, perawatan rambut, perawatan kuku, dan perawatan genital atau perawatan organ. (Mumtaz et al., 2023).

Personal hygiene salah satu pekerjaan sehari-hari adalah mengurus kebutuhan kebersihan pribadi seseorang. Belajar melakukan ini dari waktu ke waktu mengubahnya menjadi kebiasaan seumur hidup. (Wati et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan (Lailatul Mufidah, 2021) pada perilaku *personal hygiene* didapatkan sebagian besar responden mengalami *perilaku personal hygiene* kurang sebanyak 108 responden (45,2%), sedangkan responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* cukup sebanyak 71 responden (29,7%), dan responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 60 responden (25,1%).

b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel kejadian *Flour Albus*

Tabel 3. Ditribusi Frekuensi berdasarkan kejadian *Flour Albus* (n=162)

<i>Flour Albus</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patologis	124	76,5
Fisiologis	38	23,5
Total	162	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden yang memiliki kejadian *flour albus* patologis sebanyak 124 responden (76,5%) dan yang mengalami *flour albus* fisiologis 38 responden (23,5%).

Flour albus merupakan suatu kondisi dimana keluarnya cairan berlebih yang berasal dari vagina. Keputihan dibedakan menjadi dua macam, yakni keputihan normal (fisiologis) dan keputihan tidak normal (patologis) Keputihan fisiologis dapat terjadi pada setiap wanita dan tidak menimbulkan keluhan. Apabila cairan yang keluar dari vagina memiliki ciri-ciri seperti berwarna putih kekuningan, berwarna keabuan bahkan sampai kehijauan, kental sedikit berbau, jumlahnya lebih banyak, serta terasa gatal kemungkinan besar keputihan yang terjadi adalah keputihan patologis (Atusnah, 2021).

Flour albus merupakan salah satu gangguan pada kesehatan reproduksi khususnya pada wanita. *Flour albus* adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan (erni., s, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2018) responden yang paling besar adalah responden berpersepsi kurang baik dengan kejadian sering keputihan yaitu sebanyak 34,2%, proporsi yang paling sedikit adalah responden berpersepsi baik dengan kejadian sering keputihan sebesar 2,4% dan responden dengan persepsi kurang baik dengan kejadian tidak keputihan sebanyak 2,4%. Ini berarti semakin baik persepsi semakin lebih baik pula kecenderungan tidak terjadinya keputihan (Nur, 2018).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Perilaku *Personal Hygiene Habits* Terhadap Kejadian *Flour Albus* Pada Remaja Putri

		<i>Flour Albus</i>			<i>p-Value</i>	
		Fisiologis	Patologis	total		
<i>Personal Hygiene</i>	Kurang	N	33	70	0,002	
		%	24,2 %	78,8%		
	Cukup	N	5	37		42
		%	9,9	32,1%		100,0%
	Baik	N	0	17	17	
		%	4,0%	13,0%	100,0%	
	Total	N	38	142	162	
		%	63,6%	25,9%	100,0%	

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square menunjukkan jumlah sampel sebanyak 162, sebagian besar remaja putri yang mengalami *personal hygiene habits* sebanyak 103 responden (63,6%), yang mengalami *personal hygiene habits* cukup sebanyak 42 responden (25,9%), yang mengalami *personal hygiene habits* baik sebanyak 17 responden (10,5%) sedangkan kejadian *flour albus* sebanyak 124 responden (76,5%) dan yang tidak mengalami *flour albus* 38 responden (23,5%). Dari hasil uji *chi-square* pada tabel 2x3 didapatkan hasil tarap signifikansi $0,002 < \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan antara perilaku *personal hygiene habits* dengan kejadian *flour albus*.

Hal ini didukung oleh penelitian (PINTO, 2023) menunjukkan hubungan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau, bahwa hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai P-Value sebesar $0,001(P>0.05)$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan kejadian keputihan pada siswi SMA 1 Baucau (PINTO, 2023).

Hasil penelitian dari (Hasriani et al., 2023) menunjukkan bahwa dari 91 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki *personal hygiene* kurang sebanyak 13 orang, terdapat 12 orang (92,3%) mengalami *flour albus* tidak normal dan 1 orang (7,7%). Sedangkan *personal hygiene* baik sebanyak 78 orang, terdapat 2 orang (2,6%) mengalami *flour albus* tidak normal dan 76 orang (97,4%) mengalami *flour albus* normal. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $\rho=0,001<\alpha 0,05$ ini berarti ada hubungan *personal hygiene* pada wanita usia subur dengan kejadian *flour albus* di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Hasriani et al., 2023)

KESIMPULAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami kategori *personal hygiene habits* kurang sebanyak 103 responden (63,6%), mayoritas kejadian *flour albus* sebanyak 124 responden (76,5%), dan berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* pada tabel 3x2 didapatkan hasil tarap signifikansi $0,002 < \alpha 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara perilaku *personal hygiene habits* dengan kejadian *flour albus*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BANTEN, D. P. (2020). *statistik jumlah penduduk banten 2020*.
 BPS. (2023). *jumlah remaja diindonesia*.
 Dahlan Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kesehatan Politeknik Baubau dahniardahlan, D. (2021). Desember 2021
 Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Journal Health Quality Development E*, 1(2), 109–115.

- genital care pada wanita Mumtaz, D. F., Hardiyanti, T., & Wardin, I. (2023). Analisis Perilaku Remaja Tentang Genital Hygiene Care. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1173–1186. <https://doi.org/10.32584/jpi.v6i3.1847>
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.242>
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., Asnuddin, A., Syamson, M. M., & Bunyanis, F. (2023). Hubungan Perawatan Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur Dengan Kejadian Flour Albus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 6(2), 56–61. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2023.6.2.56-61>
- Inderawati, S. A. (2020). *Kesehatan Reproduksi Wanita*.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA KETEWEL* (Vol. 7, Issue 3).
- Nur, H. A. (2018). Hubungan Persepsi , Sikap , dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1), 1–13.
- Nurhidayati, N., & . R. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Leukore. *Jurnal Kebidanan*, 12(01), 10. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i01.361>
- PINTO, L. D. S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sma 1 Baucau*.
- s, erni., s, V. (2022). *kEPUTIHAN PADA REMAJA*. K-Media.
- Wati, C. S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2023). Penerapan Latihan Personal Hygiene : Kebersihan Diri Terhadap Kemampuan Pasien Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 103–111. <chrome-extension://oemmnadbldboiebfnladdacbfmadadm/https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/445/280>
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*, 16(01), 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>